

STRATEGI INOVATIF GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION SISWA

Talita Sembiring¹, Kania Nova Ramadhani², Sri Yunita³, Jamaludin⁴, Oksari A Sihalo⁵
talitasembiring9@gmail.com¹
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi inovatif yang digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan civic disposition siswa di SMP Perintis Bersama Sejahtera, Medan. Civic disposition merujuk pada sikap dan perilaku warga negara yang bertanggung jawab, aktif, dan berkeadilan sosial, yang menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap guru PPKn di SMP Perintis Bersama Sejahtera dan observasi terhadap lingkungan sikap siswa serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn menggunakan berbagai strategi inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok dan strategi contoh atau keteladanan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran kritis siswa. Terdapat berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi kelangsungan Guru PPKn dalam meningkatkan civic disposition siswa yakni kurangnya dukungan dari orang tua, keterbatasan sumber daya, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik.

Kata Kunci: Civic Disposition, PPKn, Strategi Inovatif.

ABSTRACT

This study aims to identify and develop innovative strategies used by Pancasila and Civic Education (PPKn) teachers in improving students' civic disposition at Perintis Bersama Sejahtera Junior High School, Medan. Civic disposition refers to the attitudes and behaviors of responsible, active, and socially just citizens, which is one of the main focuses in civic education. This research approach uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of in-depth interviews with Civics teachers at SMP Perintis Bersama Sejahtera and observation of the students' attitudes and documentation. The results showed that Civics teachers used various innovative strategies such as project-based learning, group discussions and exemplary strategies to increase student participation and critical awareness. There are various inhibiting factors that affect the sustainability of Civics Teachers in improving students' civic disposition, namely lack of support from parents, limited resources, and an unsupportive social environment are challenges that must be faced by educators.

Keywords: Civic Disposition, Civics, Innovative Strategy.

PENDAHULUAN

Sekolah bukan hanya tempat bagi siswa untuk memperoleh ilmu. tetapi juga menjadi lingkungan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter mengacu pada proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang positif yang dapat mendukung perkembangan siswa sebagai individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungannya (Hakim,2023). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa serta bernegara di kalangan siswa. Di tengah tantangan globalisasi, arus informasi, serta kemajuan teknologi yang pesat, kebutuhan untuk membekali siswa dengan membentuk karakter kewarganegaraan siswa melalui penanaman civic disposition. Menurut Branson civics disposition mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional (Mulyono,

2017). Civic disposition mencakup sikap tanggung jawab sosial, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, serta partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis. Dalam konteks ini, guru PPKn memainkan peran strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat dan berkomitmen untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan, tantangan dalam meningkatkan civic disposition siswa mencerminkan fenomena yang dihadapi banyak sekolah di Indonesia. Disekolah yang penulis teliti, yang termasuk sekolah baru dan belum memiliki akreditasi. Setelah melakukan observasi penulis menemukan bahwa rata-rata siswa yang bersekolah disini adalah siswa yang ekonominya menengah kebawah, dimana ini sangat berpengaruh pada karakter kewarganegaraan mereka. Siswa seringkali terlihat acuh tak acuh terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di masyarakat luas. Meskipun diberikan materi tentang kewarganegaraan, banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan sosial seperti kerja bakti, pemilihan ketua kelas, atau organisasi. Siswa sering kali kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang berkaitan dengan kewarganegaraan dan sosial. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif, minimnya keterlibatan siswa, dan ketidaksesuaian antara materi ajar dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi inovatif yang dapat diterapkan oleh guru PPKn dalam meningkatkan civic disposition siswa. Inovasi dalam pembelajaran tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengambil peran aktif dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, strategi inovatif tersebut diharapkan dapat memfasilitasi pembentukan civic disposition yang lebih kuat di kalangan siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi inovatif yang diterapkan oleh guru PPKn di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan dalam upaya meningkatkan civic disposition siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh (Murdiyanto,2020) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, fokus utama adalah strategi inovatif yang diterapkan oleh guru PPKn dalam pembelajaran di kelas dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan civic disposition siswa. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh guru serta dampaknya terhadap siswa secara langsung.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru PPKn di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan, serta observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis-jenis strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi PPKn, serta bagaimana mereka merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam isu-isu sosial dan politik. Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana strategi tersebut diterapkan dan bagaimana respons siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama terkait dengan pengembangan civic disposition mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Inovatif Guru PPKn dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan

Civic disposition atau sikap kewarganegaraan mencakup seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan komitmen individu terhadap masyarakat dan negara. Ini termasuk kesediaan untuk bekerja sama sebagai bentuk sikap tanggung jawab beserta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Namun, tantangan dalam membentuk civic disposition siswa tidaklah mudah termasuk di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, siswa lebih rentan terpapar pada arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Guru PPKn dituntut untuk dapat memfasilitasi pembelajaran yang bukan hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga nilai-nilai kewarganegaraan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi inovatif menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut dan membantu siswa dalam memahami dan mempraktikkan civic disposition.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru PPKn di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan adapun strategi yang dilakukan oleh guru PPKn untuk membentuk Civic Disposition siswa yang mana dalam hal ini ialah sikap tanggung jawab dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial yaitu :

1. Menggunakan pembelajaran berbasis proyek

Project Based Learning adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Pada pelaksanaannya di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan guru PPKn merancang proyek yang berhubungan dengan isu-isu sosial, politik, atau lingkungan yang dihadapi masyarakat. Adapun contoh proyek yang pernah dilaksanakan ialah siswa diminta untuk menyusun proyek tentang pentingnya toleransi dalam masyarakat multikultural. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan kontekstual, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Adapun Langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis proyek ini dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diangkat dalam proyek. Guru PPKn di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan terlebih dahulu memilih masalah yang relevan dengan materi pembelajaran PPKn serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Masalah yang dipilih tentunya juga berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk menyelesaikannya. Misalnya ialah isu mengenai pentingnya toleransi dalam masyarakat multikultural.

Setelah masalah teridentifikasi, guru bersama siswa akan melalui tahap perencanaan proyek. Dalam tahap ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok lalu kemudian siswa diajak untuk merancang bagaimana mereka akan menyelesaikan masalah atau isu yang telah diidentifikasi. Mereka perlu menyusun tujuan proyek, strategi penyelesaian, serta langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Pada contoh isu yang diangkat misalnya yakni mengenai pentingnya toleransi dalam masyarakat multikultural guru PPKn di SMP sebagai fasilitator memberikan arahan dan memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi bahan, strategi penyelesaian serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan isu toleransi yang ada pada masyarakat di era digitalisasi. Dalam konteks PPKn, perencanaan ini bisa melibatkan pembuatan rencana pembagian tugas di antara anggota kelompok. Tentunya proses ini dapat menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa, karena mereka akan belajar untuk merencanakan tindakan mereka dengan matang dan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai.

Selanjutnya, masuk ke tahap pelaksanaan proyek, di mana siswa mulai mengerjakan proyek sesuai dengan rencana yang telah mereka buat. Dalam tahap ini, siswa bekerja dalam kelompok, saling berkoordinasi, dan menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk

menyelesaikan proyek. Misalnya ialah proyek mengenai pentingnya toleransi dalam masyarakat multikultural mereka disini diarahkan untuk membuat kampanye mengenai pentingnya kesadaran toleransi dalam masyarakat multikultural. Pada pelaksanaan yang telah dilaksanan di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan siswa diarahkan untuk dapat merancang poster atau membuat video kampanye. Proses pelaksanaan ini sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka harus aktif berpartisipasi dalam setiap tahap proyek dan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Melalui kerja sama ini, mereka juga belajar tentang pentingnya partisipasi kolektif dan bagaimana tanggung jawab individu berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

Setelah proyek selesai dilaksanakan, langkah berikutnya adalah tahap evaluasi dan refleksi. Dalam tahap ini, siswa diajak untuk mengevaluasi hasil proyek yang telah mereka selesaikan dan merefleksikan pengalaman mereka selama proses pengerjaan. Guru dapat memfasilitasi diskusi di mana siswa membahas apa yang telah mereka pelajari, tantangan apa yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut. Refleksi ini sangat penting karena membantu siswa mengaitkan pengalaman mereka dengan konsep-konsep teoretis yang telah dipelajari, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya tanggung jawab dan partisipasi dalam kehidupan nyata. Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap kualitas proyek, di mana guru memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka di masa depan.

2. Menggunakan strategi contoh atau keteladanan

Di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan, peningkatan civic disposition siswa menjadi tujuan dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam konteks ini, guru PPKn berperan sebagai penggerak yang mengintegrasikan strategi inovatif, salah satunya melalui contoh dan keteladanan. Guru PPKn di sekolah ini menyadari bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana mereka sebagai pendidik menampilkan sikap dan nilai-nilai yang diharapkan. Dalam kesehariannya, guru-guru tersebut menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan rasa empati dalam interaksi mereka dengan siswa. Misalnya, saat menghadapi masalah di kelas, guru menunjukkan cara penyelesaian yang adil dan transparan, memberikan contoh bagaimana berdiskusi dengan baik dan menghargai pendapat orang lain. Keteladanan ini menjadi salah satu cara paling efektif untuk menginspirasi siswa agar menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan.

Selain itu, guru PPKn juga secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Dengan berpartisipasi dalam program gotong royong, guru tidak hanya mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana tindakan nyata dapat membuat perubahan positif. Keterlibatan ini menunjukkan kepada siswa bahwa menjadi warga negara yang baik tidak hanya sekadar memahami hak dan kewajiban, tetapi juga berkontribusi langsung kepada masyarakat.

3. Pemanfaatan Metode Pembelajaran Konvensional Dalam Menghadapi Tantangan Keterbatasan Ketersediaan Media Digital Di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan

Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan guru PPKn di sekolah ini juga masih menggunakan metode konvensional sebagai bagian dari strategi dalam menghadapi tantangan keterbatasan ketersediaan media digital. Metode konvensional yang sering digunakan adalah ceramah. Dalam sesi ceramah ini, guru menjelaskan konsep-konsep dasar Pancasila, UUD 1945, dan hak serta kewajiban warga negara. Meskipun terkesan satu arah, metode ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami konteks sejarah dan filosofi yang mendasari sistem pemerintahan Indonesia. Guru mampu menyoroti pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana siswa dapat menerapkannya dalam tindakan mereka.

Namun, untuk menghindari kebosanan, guru PPKn di SMP Perintis Bersama Sejahtera

Medan berupaya menyisipkan elemen interaktif dalam ceramah mereka. Misalnya, setelah menyampaikan materi, guru sering mengajak siswa berdiskusi. Pertanyaan-pertanyaan reflektif diajukan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan merenungkan bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Diskusi ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Selain ceramah, guru juga menggunakan lagu dalam proses penyampaian materi misal mengenai nilai dan norma. Guru PPKn di sekolah ini berupaya untuk menjadikan suatu pembelajaran tidak hanya untuk di pahami dan diingat dalam satu hari saja namun juga tentunya berguna serta di ingat untuk selamanya sebagai bentuk pembelajaran yang bermakna. Maka guru tersebut menggunakan lagu naik becak dan mengganti lirik lagu sesuai kebutuhan materi yang di sampaikan. Contoh dari lagu tersebut ialah sebagai berikut: Norma itu adalah aturan yang berlaku di dalam masyarakat yang harus ditaati. Macam-macamnya norma, semua ada empat Jangan lupa harus ditaati. Ada norma agama dan norma kesopanan Norma kesusilaan dan juga norma hukum Siapa yang melanggar pastikena hukuman Siapa yang patuh manusia terpuji (3x). Melalui lagi tersebut diharapkan siswa dapat memahami materi mengenai norma dengan mudah sehingga dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Berlangsungnya Strategi Guru PPKn Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Di Smp Perintis Bersama Sejahtera Medan

Pada SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan, strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan civic disposition siswa memiliki tantangan tersendiri. Meskipun upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif telah dilakukan, sejumlah faktor penghambat tetap memengaruhi efektifitas pembelajaran. Salah satu faktor penghambat yang signifikan adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara bahwa latar belakang baik itu ekonomi maupun kehidupan siswa di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan termasuk pada kategori menengah kebawah. Sehingga terkadang tidak terjalin komunikasi yang interaktif anatar guru dengan orang tua siswa yang mengakibatkan proses internalisasi dan optimalisasi penerapan civic disposition pada siswa tidak terlaksana dengan baik. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam tujuan pendidikan yang diharapkan. Ketika orang tua tidak terlibat dalam proses pendidikan atau tidak mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, dampaknya dapat dirasakan langsung oleh siswa. Mereka mungkin merasa kurang diperhatikan atau tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang. Situasi ini dapat mengakibatkan hilangnya motivasi siswa. Tanpa dukungan dari orang tua, siswa mungkin merasa bahwa apa yang mereka pelajari di sekolah tidak penting atau tidak dihargai. Hal ini bisa mengurangi rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran, membuat mereka kurang aktif dalam berpartisipasi dalam kelas, dan tidak termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah keterbatasan sumber daya. Meskipun guru berusaha menciptakan metode pengajaran yang inovatif, keterbatasan bahan ajar, media pembelajaran, dan fasilitas sekolah dapat menghambat proses belajar. Misalnya, jika tidak ada akses ke teknologi modern, penggunaan media visual atau alat peraga yang dapat memperkaya pembelajaran menjadi sangat terbatas. Pada SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan termasuk sekolah yang baru didirikan dan masih berupaya untuk mendapatkan akreditasi sehingga ketersediaan baik itu dari bahan ajar sampai pada ketersediaan infokus sebagai pemanfaatan media digital pada pembelajaran belum tersedia. Sehingga dalam pembelajaran guru kerap kali harus berupaya memanfaatkan media konvensional yang menarik supaya siswa memiliki minat yang tinggi dalam suatu pembelajaran terkhususnya PPKn.

Selanjutnya ialah Lingkungan sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa yang berada pada sekolah ini memiliki tingkat

ekonomi menengah kebawah dan terkadang berada pada permasalahan keluarga yang broken home. Sehingga kondisi tersebut dapat mempengaruhi proses pengembangan civic disposition dalam hal ini termasuk sikap tanggung jawab pada siswa tersebut. Misalnya, jika di sekolah siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan berkontribusi pada masyarakat, namun di lingkungan rumah atau komunitas mereka terdapat sikap intoleran atau pengabaian terhadap kepentingan umum, siswa mungkin merasa terjebak antara dua nilai yang bertentangan. Sehingga ketika siswa kembali ke lingkungan yang tidak mendukung prinsip-prinsip kewarganegaraan yang telah mereka pelajari, mereka dapat mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menerapkan pengetahuan dan sikap positif tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan civic disposition atau sikap kewarganegaraan di kalangan siswa SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan, terutama dalam konteks tantangan yang dihadapi akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Civic disposition mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, penghormatan terhadap perbedaan, partisipasi aktif, kesadaran hukum, dan empati, yang semuanya sangat penting dalam membentuk karakter dan kewarganegaraan yang baik di era demokrasi Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Pada proses pembelajaran bahwa guru PPKn memiliki peran yang sangat krusial dalam mengintegrasikan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membentuk civic disposition siswa. Beberapa strategi inovatif yang diterapkan oleh guru mencakup pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan isu-isu sosial, memberikan contoh dan keteladanan, serta menggunakan metode konvensional meskipun dengan keterbatasan media digital. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang tanggung jawab sebagai warga negara, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam masyarakat.

Namun, terdapat berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PPKn dalam meningkatkan civic disposition siswa yakni kurangnya dukungan dari orang tua, keterbatasan sumber daya, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan civic disposition siswa. Secara keseluruhan, menegaskan bahwa metode pengajaran yang efektif dan kegiatan yang menarik sangat penting untuk mendorong keterlibatan dan tanggung jawab kewarganegaraan di kalangan siswa. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan civic disposition di SMP Perintis Bersama Sejahtera Medan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua yakni Sekolah perlu mengembangkan program yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, seperti pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa dan pentingnya dukungan mereka terhadap kegiatan sekolah. Hal ini dapat membantu menciptakan komunikasi yang lebih baik antara guru dan orang tua, sehingga mendukung pengembangan civic disposition siswa.
2. Diperlukan inovasi dalam Metode Pembelajaran sehingga guru PPKn disarankan untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan media digital yang relevan. Pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan isu-isu sosial dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka.
3. Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar

dan mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang civic disposition dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pengembangan civic disposition di kalangan siswa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, T., Syaiki, A. Y., & Diantama, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Kelas VIII. *Tulisan Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 15-21.
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268-281.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Hasyim, R., & Umar, S. H. (2019). Peranan Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran (Bahan Ajar) Abad 21 Di Smp Negri 2 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 2(1).
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn Veteran Yogyakarta Press.
- Noe, W., Hasmawati, H., & Rumkel, N. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan karakter menurut pemikiran Udin S. Winataputra. *Untirta Civic Education Journal*, 6(1).
- Sari, F. M. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Di Smk N 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2021/2022.
- Setiawan, A., Sanusi, A. R., & Nugraha, Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Civic Disposition Bagi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Rawamerta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 438-442.
- Susanto, E. (2016). Pengaruh pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap pengembangan civic disposition siswa sma n se-kota bandar lampung. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1).